



THE EFFECT OF THE FAMILY ENVIRONMENT ON STUDENTS' LEARNING ACHIEVEMENTS IN SOCIAL SCIENCE SUBJECT THROUGH LEARNING MOTIVATION AT SMP TEKNOLOGI PEKANBARU

Irfandi Hernaldi¹, Rr. Sri Kartikowati², Gimin³

^{1,2,3} Universitas Riau, Indonesia

¹irfandi.hernaldi4288@student.unri.ac.id, ²tikokuliah75@gmail.com, ³gimin@lecturer.unri.ac.id

ABSTRACT

Education is a barometer of a nation's progress; thus, it is not surprising that education becomes one of the important issues to be seriously improved. The low learning achievement of grade VII students at SMP Teknologi Pekanbaru, especially in social science subjects that was influenced by the family environment, was the background of this research problem. This research applied descriptive quantitative research methods and the purpose of this research was to determine the influence of the family environment on students' learning achievements in social science subject through learning motivation at SMP Teknologi Pekanbaru. Data were collected through documentation to obtain students' learning achievements and questionnaires to obtain data about the family environment and learning motivation. The population in this research was 68 grade VII students and the samples were selected through census sampling techniques meaning that the entire population was selected samples. After that, the data were tabulated and analyzed by using path analysis assisting by SPSS version 25. The results showed that the family environment indirectly had a positive and significant impact on the students' learning achievements in social science subject through learning motivation at SMP Teknologi Pekanbaru.

Keywords: family environment, learning motivation, learning achievements

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS MELALUI MOTIVASI BELAJAR DI SMP TEKNOLOGI PEKANBARU

ABSTRAK

Pendidikan merupakan barometer kemajuan suatu bangsa. Tidaklah mengherankan pendidikan menjadi salah satu persoalan yang penting untuk harus dibenahi dengan sebaik-baiknya. Kurang maksimalnya prestasi belajar yang diperoleh siswa kelas VII di SMP Teknologi Pekanbaru khususnya pada mata pelajaran IPS yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga merupakan latar belakang penelitian ini dilakukan. Penelitian ini merupakan penelitian yang menerapkan metode penelitian deskriptif kuantitatif yang dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui motivasi belajar di SMP Teknologi Pekanbaru. Untuk teknik mengumpulkan data prestasi belajar menggunakan teknik dokumentasi dan untuk memperoleh data tentang lingkungan keluarga dan motivasi belajar menggunakan kuesioner. Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas VII yang berkuantitas 68 siswa dan menggunakan teknik sampling sensus yang menarik seluruh populasi menjadi sampel. Data yang terkumpul kemudian ditabulasi dan dianalisis menggunakan path analysis dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian memperlihatkan lingkungan keluarga secara tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar di SMP Teknologi Pekanbaru.

Kata Kunci: lingkungan keluarga, motivasi belajar, prestasi belajar

Submitted	Accepted	Published
01 April 2021	04 Juli 2021	28 Juli 2021

Citation	:	Hernaldi, I., Rr. Kartikowati, S., & Gimin, G. (2021). The Effect of the Family Environment on Students' Learning Achievements in Social Science Subject through Learning Motivation at SMP Teknologi Pekanbaru. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 5(4), 967-976. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i4.8387 .
----------	---	---

PENDAHULUAN

Sektor yang vital bagi perkembangan dan kelangsungan hidup manusia serta untuk memajukan kemajuan suatu negara adalah pendidikan. Sehingga, menempatkan pendidikan berada pada tingkat yang paling tinggi dalam kebutuhan manusia serta pendidikan menjadi alat ukur kemajuan dan peradaban (Yusuf, 2018).

Indonesia merupakan sebuah negara yang mempunyai salah satu tujuan yaitu mencerdaskan kehidupan rakyatnya yang tertuang atau disebutkan pada Pembukaan UUD 1945. Faktanya, negara Indonesia masih berada dalam situasi krisis yang komprehensif termasuk krisis politik, ekonomi, hukum, dan budaya, dan tidak

dapat dipungkiri juga krisis di bidang pendidikan. Salah satu negara yang memiliki prestasi siswanya rendah adalah Indonesia. Salah satu penyebab prestasi siswa yang rendah dikarenakan kualitas pendidikan yang rendah. Hal tersebut dapat dibuktikan dari survei kemampuan siswa bahwa Indonesia termasuk 5 negara terbawah atau di peringkat 72 dari 77 negara yang diumumkan oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*) di Paris pada Desember 2019. Oleh sebab itu, untuk melahirkan SDM yang berkualitas maka sangat penting untuk meningkatkan mutu dalam dunia pendidikan karena pendidikan disebutkan memiliki pengaruh yang kuat dalam membangun setiap manusia (Yusuf, 2018).

Pada hakikatnya pelaksanaan pendidikan di sekolah terdapat kegiatan yang mempertemukan antara pendidik dan peserta didik atau proses pembelajaran yang dapat mengakibatkan terjadinya transformasi pada pribadi siswa berupa adanya pengalaman baru atau pengetahuan baru. Sehingga untuk melihat berhasil atau tidak siswa selama belajar yaitu dengan cara mengukur dan membaca kemampuannya melalui prestasi belajar siswa.

Berdasarkan Peraturan Mendikbud No. 23 Tahun 2016 yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah pencapaian yang akan didapatkan ketika siswa menyelesaikan suatu tugas atau aktivitas tertentu. Pencapaian prestasi belajar siswa dapat dideskripsikan dalam format skor, kode, dan huruf. Keberhasilan atau ketuntasan siswa dalam kegiatan belajar di sekolah bergantung pada standar pencapaian minimum yang wajib dipenuhi siswa. Standar minimal yang harus dicapai siswa di sekolah disebut dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Apabila siswa dapat mencapai atau melebihi dari KKM yang ditentukan, maka siswa tersebut dalam proses kegiatan belajar dapat dikategorikan berhasil. Sebaliknya, apabila nilai yang dimiliki siswa dibawah KKM maka dapat diartikan bahwa dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas siswa tersebut termasuk ke dalam kategori belum berhasil (Ningrum, 2013).

Berdasarkan data nilai UTS (Ujian Tengah Semester) genap di SMP Teknologi Pekanbaru pada mata pelajaran IPS, diperoleh gambaran Tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Nilai UTS Genap Mata Pelajaran IPS

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Jumlah KKM	Jumlah Peserta Didik yang Memenuhi KKM		Jumlah Peserta Didik yang Belum Memenuhi KKM		Nilai Rata-Rata
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
VII 1	23	≥ 75	13	57%	10	43%	76
VII 2	23	≥ 75	7	30%	16	70%	70
VII 3	22	≥ 75	2	9%	20	91%	63
Jumlah	68		22	32%	46	68%	70

Sumber: Dokumen guru IPS kelas VII SMP Teknologi Pekanbaru tahun 2019/2020

Terlihat dari Tabel 1 bahwa prestasi belajar SMP Teknologi Pekanbaru pada mata pelajaran IPS kurang baik. Dapat dilihat sebagian besar siswa dari nilai Ujian Tengah Semester (UTS) semester genapnya dibawah KKM atau dikatakan dibawah standar yang telah ditetapkan. Peserta didik yang memiliki nilai diatas KKM hanya 32% dan sisanya sebanyak 68% nilai yang didapatkan oleh siswa dibawah KKM atau dibawah standar yang diterapkan. Untuk memperbaiki nilai siswa yang dibawah KKM, guru melakukan program remedial.

Menurut para ahli pada umumnya membagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Faktor psikologis, faktor jasmaniah, dan faktor kelelahan termasuk ke dalam faktor internal. Faktor psikologis memiliki tujuh faktor yang mempengaruhinya, yaitu perhatian, intelegensi, bakat, motivasi, kesiapan, minat, dan kematangan. Terdapat lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat yang merupakan termasuk ke dalam faktor eksternal yang memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar. Faktor lingkungan keluarga

dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sistem orang tua mendidik anaknya, hubungan diantara anggota keluarga, situasi di rumah, kondisi keluarga dalam hal ekonomi, pengertian atau perhatian orang tua, dan tradisi kebudayaan di dalam keluarga (Slameto, 2013). Bagi dunia pendidikan, sangat penting dan sangat diperlukan kontribusi yang diberikan oleh keluarga. Hal itu dikarenakan keluarga adalah lembaga utama dan terpenting bagi pendidikan anak sejak kecil dan pendidikan anak untuk selanjutnya. Shochib (2013) mengatakan bahwa lembaga pertama sebagai tempat untuk belajar dalam kehidupan anak serta sebagai lembaga pertama anak menyatakan dirinya sebagai makhluk sosial adalah keluarga.

Siswa menjadi bagian dari keluarga atau sebagai anggota keluarga di dalam lingkungan keluarga, dan siswa berhubungan dengan anggota keluarga lainnya, seperti saudara laki-laki, perempuan, dan terutama orang tua. Orang tua yang akan membiayai pendidikan, menyediakan fasilitas belajar, memberikan teladan bagi anak, dan memberikan motivasi kepada anak untuk mewujudkan impian yang ia inginkan serta dimasa yang akan datang dapat bermanfaat bagi keluarga, masyarakat dan negara. Muallifah (2009) menyatakan bahwa keberhasilan seorang anak sangat bergantung pada lingkungan sekitarnya. Apabila lingkungan keluarga dapat memahami potensi anak, kemudian mendukung potensi tersebut untuk dikembangkannya, maka anak akan mendapatkan tumbuh kembang yang optimal. Namun sebaliknya, jika lingkungan keluarga tidak mendukung atau malah menghalangi, dan selalu memaksakan apa yang diinginkan orang tua tanpa memedulikan apa yang diinginkan oleh anak, tidak akan berkembang secara optimal potensi yang dimiliki oleh anak. Hal ini memiliki hubungan dengan teori yang dinyatakan Slameto (2013) yaitu orang tua yang tidak merencanakan waktu belajar anak, tidak memberikan pengawasan apakah anak tersebut sedang belajar, kebutuhan anak dalam belajar tidak dipenuhi, tidak memperhatikan minat yang dimiliki anak dalam belajar, dan kemudian tak acuh dengan permasalahan belajar yang dihadapi anak yang akan membuat anak malas belajar yang berakibat

prestasi belajar siswa yang mengalami penurunan. Oleh sebab itu, kesuksesan siswa dalam meraih prestasi belajar yang baik dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Seftannency (2015) dan Hermawan (2020) yang membuktikan lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang bernilai positif terhadap prestasi belajar siswa.

Upaya meningkatkan prestasi siswa, relasi yang baik antara pihak keluarga dan pihak sekolah sangat dibutuhkan. Namun saat ini para orang tua percaya bahwa jika anaknya sudah bersekolah maka mendidik anak menjadi tanggungan dan tanggung jawab sekolah sepenuhnya. Seharusnya sekolah hanya menjadi wadah mendidik anak-anaknya untuk membantu keluarga memenuhi pendidikannya. Sehingga baik atau tidaknya pendidikan dalam keluarga akan berakibat pada tingkah lakunya dalam menjalankan pendidikan di sekolah. Namun, karena kesibukan orang tua dalam memenuhi kebutuhan anaknya, intensitas interaksi antara orang tua dan anak relatif kecil. Lingkungan keluarga hendaknya memberikan dukungan yang memadai bagi anak, menciptakan suasana kekeluargaan yang kondusif, memenuhi kebutuhan belajar anak, dan merangsang motivasi belajar anak.

Motivasi belajar adalah kegiatan yang berupaya menghasilkan kondisi tertentu yang bertujuan supaya individu memiliki keinginan melakukan sesuatu, dan apabila ia tidak terlalu menyukai sesuatu mengakibatkan ia akan berupaya untuk berhenti atau menghindari kondisi tidak suka tersebut (Sardiman, 2014). Karena kurangnya motivasi (motivasi), proses pembelajaran terkadang mencapai hasil yang kurang optimal. Apabila siswa memiliki tingkat kecerdasannya rendah tetapi memiliki semangat dan motivasi untuk belajar, maka hasilnya akan cukup bagus. Siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan tinggi tetapi tidak memiliki motivasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran dapat menjadi kegagalan dari siswa tersebut. Oleh karena itu motivasi sangat berpengaruh bagi siswa untuk memperoleh prestasi belajar yang optimal pada mata pelajaran IPS khususnya. Sehingga, jika anak menerima dukungan yang meningkatkan semangatnya dari orang tuanya, maka motivasi

belajarnya akan meningkat sehingga berdampak positif pada prestasi belajarnya.

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Motivasi Belajar di SMP Teknologi Pekanbaru”. Harapan dari penelitian ini adalah lingkungan keluarga dapat menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik yang juga berefek pada optimumnya prestasi belajar siswa SMP Teknologi Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan Penelitian ini berlokasi di SMP Teknologi Pekanbaru. Metode penelitian yang diterapkan pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Seluruh siswa kelas VII di SMP Teknologi Pekanbaru yang berkuantitas 68 peserta didik merupakan populasi dalam penelitian ini. Dikarenakan jumlah populasinya lebih kecil dari 100 maka semua populasi dijadikan sampel penelitian, jadi penelitian tersebut merupakan studi populasi atau sampel jenuh. Teknik dokumentasi digunakan sebagai teknik atau cara pengumpulan data untuk variabel prestasi belajar, sedangkan cara untuk mengumpulkan data pada variabel lingkungan

keluarga dan motivasi belajar menggunakan angket atau kuesioner.

Penggunaan teknik analisis data yaitu analisis jalur dengan sebelumnya dilakukan melalui pengujian linieritas akan diterapkan dalam penelitian ini. *Path analysis* atau analisis jalur dipakai dengan tujuan untuk mengungkapkan pengaruh langsung dan tidak langsung variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Data yang didapatkan akan diolah dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil analisis ini digunakan untuk melihat bahwa lingkungan keluarga secara tidak langsung mempengaruhi prestasi belajar siswa melalui motivasi belajar sebagai variabel *intervening*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Deskripsi Variabel Lingkungan Keluarga

Pada penelitian ini, lingkungan keluarga adalah penjumlahan dari seluruh objek hidup dan objek mati serta semua keadaan dalam suatu kelompok masyarakat kecil. Kelompok masyarakat tersebut yaitu yang memiliki hubungan sosial karena adanya ikatan darah yang mencakup dari orang tua dan anak yang dapat berpengaruh terhadap sikap, tumbuh, dan kembang anak. Hasil analisis deskriptif variabel lingkungan keluarga dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Deskriptif Lingkungan Keluarga

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	80.2 - 95	Sangat Baik	9	13.24
2	64.9 - 80.1	Baik	37	54.41
3	49.6 - 64.8	Cukup Baik	20	29.41
4	34.3 - 49.5	Kurang Baik	2	2.94
5	19 - 34.2	Tidak Baik	-	-
Jumlah			68	100

Sumber: Data Olahan, 2021

Dari Tabel 2 didapati bahwa lingkungan keluarga mayoritas siswa kelas VII SMP Teknologi Pekanbaru dalam kategori baik (37 responden, 54.41%) artinya sebagian besar siswa memiliki lingkungan keluarga yang mendukung siswa dari sudut cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan

ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

Hasil Deskripsi Variabel Motivasi Belajar

Motivasi belajar dimaknai sebagai usaha yang menggerakkan atau memicu seseorang untuk belajar. Dengan demikian, dapat diartikan kondisi

seseorang yang terdorong untuk belajar dikarenakan adanya motivasi dalam belajar.

Berikut Tabel 3 mencantumkan hasil analisis deskriptif variabel motivasi belajar.

Tabel 3. Data Deskriptif Motivasi Belajar

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	92.8 - 110	Sangat Tinggi	6	8.82
2	75.1 - 92.7	Tinggi	29	42.65
3	57.4 - 75	Sedang	31	45.59
4	39.7 - 57.3	Rendah	2	2.94
5	22 - 39.6	Sangat Rendah	-	-
Jumlah			68	100

Sumber: Data Olahan, 2021

Dari Tabel 3 didapati bahwa motivasi belajar mayoritas siswa kelas VII SMP Teknologi Pekanbaru dalam kategori sedang (31 responden, 45.59%), artinya didominasi oleh siswa yang motivasi belajarnya biasa saja atau tidak terlalu tinggi dari sudut tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, adanya penghargaan dalam belajar, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan senang mencari & memecahkan masalah soal-soal, adanya harapan

dan cita-cita masa depan, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Hasil Deskripsi Variabel Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah alat pengukur kemampuan siswa apakah berhasil atau tidak mencapai sasaran atau target yang sudah diputuskan atau ditentukan oleh sekolah. Data mengenai prestasi belajar siswa/i SMP Teknologi Pekanbaru diperoleh melalui nilai pengetahuan ujian tengah semester genap siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS. Berikut tabel 4 mencantumkan hasil analisis deskriptif variabel prestasi belajar.

Tabel 4. Data Deskriptif Prestasi Belajar

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	91.8 - 100	Sangat Baik	1	1.47
2	83.4 - 91.7	Baik	3	4.41
3	75 - 83.3	Cukup Baik	18	26.47
4	37 - 74	Kurang Baik	46	67.65
5	0 - 36	Tidak Baik	-	-
Jumlah			68	100

Sumber: Data Olahan, 2021

Dapat dilihat pada Tabel 4, didapati sebagian besar siswa kelas VII SMP Teknologi Pekanbaru prestasi belajarnya dalam kategori kurang baik, artinya mayoritas siswa yaitu berjumlah 46 siswa dengan persentase 67.65%

memiliki kondisi prestasi belajar yang kurang baik ataupun dibawah standar yang ditetapkan oleh sekolah.

Hasil Analisis Jalur

Menurut hasil pengujian yang telah dilaksanakan, hasil analisis statistik dituliskan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Struktur 1 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.456	6.431		5.358	.000
	Lingkungan Keluarga	.586	.108	.555	5.419	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: Data Olahan, 2021

Dapat dilihat pada Tabel 5, didapati nilai *standardized coefficients* lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar adalah 0.555 dan signifikansinya memiliki nilai 0.000. Oleh karena itu, dapat dimaknai signifikansi yang bernilai 0.000 lebih rendah dari 0.05 ($0.000 < 0.05$), sehingga diputuskan terdapat pengaruh langsung lingkungan

keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Teknologi Pekanbaru diterima. Dengan demikian dapat dijelaskan lingkungan keluarga berpengaruh positif secara langsung dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMP Teknologi Pekanbaru.

Tabel 6. Hasil Uji Struktur 2 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.333	6.675		1.248	.216
	Lingkungan Keluarga	.304	.113	.263	2.700	.009
	Motivasi Belajar	.633	.107	.578	5.934	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

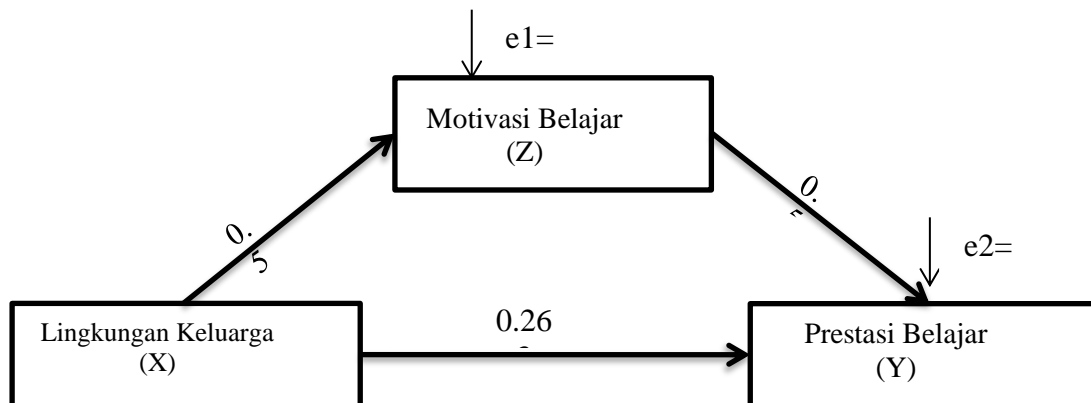
Sumber: Data Olahan, 2021

Dilihat dari Tabel 6 parameter individual, didapati nilai *standardized coefficients* hasil pengujian individual variabel lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar adalah 0.263 dan nilai signifikansi 0.009. Hasil tersebut bisa dimaknai signifikansi yang bernilai 0.009 lebih kecil dari 0.05 ($0.009 < 0.05$), oleh sebab itu diputuskan terdapat pengaruh langsung lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Teknologi Pekanbaru diterima. Maka dari itu, dapat diartikan lingkungan keluarga berpengaruh positif secara langsung dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMP Teknologi Pekanbaru.

Dari perolehan pengujian individual, variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar

memiliki nilai *standardized coefficients* 0.578 dan signifikansinya memiliki nilai 0.000. Oleh sebab itu, dapat dimaknai signifikansi yang bernilai 0.000 lebih rendah dari 0.05 ($0.000 < 0.05$), sehingga diputuskan terdapat pengaruh langsung motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Teknologi Pekanbaru diterima. Maka dari itu dapat diartikan motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara langsung terhadap prestasi belajar siswa SMP Teknologi Pekanbaru.

Perolehan yang didapatkan dari struktur 1 dan struktur 2 dapat digambarkan melalui Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Analisis Jalur

Berdasarkan Gambar 1 diketahui bahwa pengaruh langsung yang diberikan variabel lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar sebesar 0.555, variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 0.578, dan variabel lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar sebesar 0.263. Untuk mengetahui variabel lingkungan keluarga secara tidak langsung melalui motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar dilakukan dengan mengalikan nilai beta variabel lingkungan keluarga dengan nilai beta variabel motivasi belajar, yaitu $0.555 \times 0.578 = 0.321$. Sehingga untuk mengetahui total pengaruh yang diberikan variabel lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar adalah dengan mengakumulasi pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung yaitu: $0.263 + 0.321 = 0.584$.

Dengan demikian dari perincian tersebut didapati bahwa pengaruh langsung bernilai 0.263 dan pengaruh tidak langsung bernilai 0.321 dapat dimaknai nilai pengaruh secara tidak langsung lebih tinggi dari nilai pengaruh secara langsung. Maka keputusannya terdapat pengaruh tidak langsung lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui motivasi belajar di SMP Teknologi Pekanbaru diterima. Oleh karena itu, dapat diyakini secara tidak langsung lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan melalui motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMP Teknologi Pekanbaru.

Dari uraian di atas, hasil analisis jalur variabel lingkungan keluarga melalui motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS secara ringkas dapat dirangkum pada Tabel 7.

Tabel 7. Koefisien Jalur, Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung, Pengaruh Total, dan Pengaruh Lingkungan Keluarga (X) dan Motivasi Belajar (Z) Secara Simultan dan Signifikan Terhadap Prestasi Belajar (Y)

Variabel	Koefisien Jalur	Pengaruh			Pengaruh Bersama
		Langsung	Tidak Langsung Melalui Z	Total	
X	0.263	0.263	0.321	0.584	-
Z	0.578	0.578	-	0.578	-
e ₁	0.8319	0.8319	-	-	-
e ₂	0.6535	0.6535	-	-	-
X dan Z	-	-	-	-	0.573

Sumber: Data Olahan, 2021

Perlu diketahui bahwa, nilai dari Tabel 4.31 merupakan nilai R yang belum dikuadratkan

(R²), sehingga untuk mengetahui besarnya pengaruh langsung atau tidak langsung harus

dikuadratkan terlebih dahulu nilai yang ada pada tabel tersebut.

Pembahasan

Dapat diamati hasil yang diperoleh dari penelitian memberitahukan lingkungan keluarga memiliki pengaruh signifikan secara langsung terhadap prestasi belajar siswa SMP Teknologi Pekanbaru. Kondisi ini dikarenakan temuan dari signifikansi memiliki nilai lebih rendah dari pada taraf signifikansi yang ditentukan ($0.009 < 0.05$). Kemudian diperkuat hasil yang positif dari koefisien regresi mengartikan lingkungan keluarga yang siswa miliki sangat mendukung berefek kepada prestasi belajarnya semakin membaik. Begitu juga sebaliknya, kurangnya atau tidak adanya dukungan lingkungan keluarga kepada anak maka dapat menurunkan prestasi belajarnya. Temuan ini memiliki kesesuaian dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Yulianti (2018) yang mengungkapkan terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa. Dan juga sejalan dari penelitian yang dilaksanakan Hermawan (2020) memperlihatkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar.

Kemudian, didapatkan dari penelitian memberitahukan lingkungan keluarga memiliki pengaruh signifikan secara langsung terhadap motivasi belajar siswa SMP Teknologi Pekanbaru. Kondisi ini dikarenakan temuan dari signifikansi bernilai lebih rendah dari pada kategori signifikansi yang ditentukan ($0.000 < 0.05$). Kemudian diperkuat hasil yang positif dari koefisien regresi mengartikan besar atau kecilnya kontribusi lingkungan keluarga siswa mempengaruhi tinggi atau rendahnya motivasi belajarnya. Temuan ini searah dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Hanna (2011) yang menunjukkan terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa. Dan juga didapati kesesuaian dari penelitian yang dilaksanakan Saputri (2015) memperlihatkan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Selanjutnya, dapat dilihat hasil penelitian, motivasi belajar mempunyai pengaruh signifikan secara langsung terhadap prestasi belajar siswa

SMP Teknologi Pekanbaru. Kondisi ini dikarenakan temuan signifikansi bernilai lebih rendah dari pada ukuran signifikansi yang ditetapkan ($0.000 < 0.05$). Kemudian diperkuat hasil positif dari koefisien regresi yang mengartikan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa bergantung pada tinggi rendahnya motivasi belajarnya. Temuan ini memiliki kesesuaian dari hasil penelitian yang dilakukan Soewono (2018) mengemukakan terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Serta sejalan juga dari penelitian yang dilaksanakan Nurhayati (2013) menunjukkan terdapat pengaruh motivasi belajar yang bernilai positif serta signifikan terhadap prestasi belajar.

Terakhir, dapat diamati hasil penelitian, secara tidak langsung lingkungan keluarga mempunyai pengaruh signifikan kepada prestasi belajar siswa SMP Teknologi Pekanbaru melalui motivasi belajar. Hal ini diketahui dari angka pengaruh langsung 0.263 dan angka pengaruh tidak langsung 0.321 yang dapat diartikan angka dari pengaruh langsung lebih rendah dari angka dari pengaruh tidak langsung. Dan juga diperkuat dengan hasil positif dari koefisien regresi yang mengartikan bahwa lingkungan keluarga yang sangat kondusif dan sangat mendukung siswa untuk belajar akan berimbas kepada motivasi belajar yang siswa miliki semakin tinggi dan berefek pada membaiknya prestasi belajar yang siswa dapatkan. Temuan ini memiliki kesesuaian dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Negoro (2017) yang menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan secara tidak langsung lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa melalui motivasi belajar sebagai variabel *intervening*.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat dibuat kesimpulan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Teknologi Pekanbaru. Dapat dimaknai dengan kondisi lingkungan keluarga yang siswa miliki sangat mendukung maka berefek pada prestasi belajar yang diperoleh oleh

siswa semakin membaik, hal sebaliknya juga begitu. Kemudian, lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Teknologi Pekanbaru. Dapat dimaknai lingkungan keluarga yang dimiliki siswa sangat kondusif dan baik berefek kepada tingginya motivasi yang dimiliki siswa untuk belajar. Selanjutnya, motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Teknologi Pekanbaru. Dapat dimaknai tingginya motivasi belajar yang siswa miliki berefek kepada perolehan prestasi belajar yang didapat oleh siswa semakin tinggi. Dan terakhir, lingkungan keluarga secara tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui motivasi belajar di SMP Teknologi Pekanbaru. Dapat dimaknai bahwa kondisi dan situasi lingkungan keluarga siswa memiliki sangat baik maka berefek kepada tingginya motivasi belajar yang didapat siswa sehingga berimbas juga semakin meningkatnya prestasi belajar siswa.

Dilihat dari perolehan yang didapatkan penelitian tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui motivasi belajar di SMP Teknologi Pekanbaru, maka peneliti menyarankan beberapa rekomendasi dengan harapan dapat bermanfaat yaitu:

1. Bagi Siswa

Melalui hasil penelitian ini diharapkan siswa hendaknya selalu menjaga dan meningkatkan motivasi pada dirinya sendiri supaya teguh pendirian dan tidak mudah terpengaruh oleh kondisi pada lingkungan sekitar, agar konsisten untuk fokus dalam belajar dan meraih keberhasilan dalam prestasi belajarnya.

2. Bagi Orang Tua

Harapan dari perolehan penelitian ini dapat dipergunakan dengan baik untuk orang tua sebagai sumber masukan dan informasi. Orang tua diharapkan agar dapat hendaknya lebih memperhatikan aktivitas belajar yang dilakukan oleh anaknya. Memenuhi fasilitas belajar yang menunjang anak dalam belajar, suatu kewajiban tetapi bukan hanya itu saja, namun juga

kepedulian terhadap anak secara psikologis sehingga dapat menjaga dan meningkatkan motivasi anak untuk belajar. Dengan terjadinya peningkatan motivasi belajar pada anak, anak akan semangat dalam melaksanakan pembelajaran sehingga pencapaian yang lebih baik pada prestasi belajar dapat diwujudkan.

3. Bagi Guru

Bagi guru seharusnya dapat menghasilkan pelaksanaan pembelajaran yang dapat membangkitkan atau merangsang motivasi belajar siswa secara optimal dengan upaya guru selalu memiliki kemampuan dalam menciptakan situasi dan kondisi lingkungan belajar yang menyenangkan serta penggunaan variasi teknik pembelajaran yang bertujuan untuk menjaga atau bahkan dapat mengalami peningkatan dalam konsentrasi dan motivasi belajar siswa. Selain itu, guru juga dapat selalu berkoordinasi dengan orang tua siswa untuk selalu mengingatkan kepada orang tua agar selalu menjaga dan meningkatkan motivasi siswa ketika belajar di rumah. Dengan begitu, prestasi belajar yang baik dapat diraih oleh siswa.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian berikutnya, hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai tambahan sumber informasi. Penelitian ini memakai nilai Ujian Tengan Semester (UTS) saja untuk mendeskripsikan prestasi belajar siswa, sehingga diharapkan bagi penelitian selanjutnya untuk menggunakan tolak ukur yang lain pada variabel prestasi belajar dengan tujuan untuk tingkat akurasi dalam membuktikan hasil penelitian yang didapatkan lebih baik daripada penelitian ini, seperti nilai rapor, nilai ujian akhir semester, atau dengan melaksanakan tes yang dibuat oleh peneliti sendiri. Serta peneliti selanjutnya dapat mengelaborasi penelitian selanjutnya tentang faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Hanna, M. R. (2011). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X

- Madrasah Aliyah Negeri Ngawi. Skripsi, Universitas negeri Semarang.
- Hermawan, Y., Suherti, H., & Gumilar, R. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Kampus, Lingkungan Masyarakat Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 8(1), 51.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23. 2016. Standar Penilaian Pendidikan.
- Muallifah. (2009). *Psycho Islamic Smart Parenting*. Jogjakarta: Diva Press
- Negoro, Koco. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah dengan Minat Belajar dan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IIS MAN 1 Magelang Tahun Ajaran 2016/2017. Universitas Negeri Semarang.
- Ningrum, P. K., Susilaningih, & Sumaryati, S. (2013). Hubungan Antara Minat Menjadi Guru Dan Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UNS*, 2(1), 59–71.
- Nurhayati, Diah Aprillia. (2013). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar KKPI Kelas X Program Keahlian TKJ dan TAV di SMK PIRI 1 Yogyakarta. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Oecd.org. (2019). (Online). https://www.oecd.org/pisa/PISA-results_ENGLISH.png, diakses pada 10 Januari 2021 pukul 19.31 WIB
- Saputri, R. U., Aminuyati, & Achmadi. (2015). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Ekonomi Di SMKN 3 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(8), 1–12.
- Sardiman. (2014). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Seftannency, I., Parijo, & Utomo, B. B. (2014). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Marawola. *E Journal Geo-Tadulako UNTAD*, 1–13.
- Shochib, M. (2013). *Pola Asuh Orangtua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soewono, Eddy Bambang. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Menggunakan E-Learning Pendekatan Bimbingan Belajar Berbasis Multimedia. *Jurnal Ikraith-Informatika*, 2(2).
- Yulianti, Devi. (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Sarana Dan Prasarana Belajar Di Rumah Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Gema Ekonomi*, 8(2), 1274-1280.
- Yusuf, Munir. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo